

Makalah yang disampaikan dalam Sarasehan Pendidikan “Membentuk Siswa yang Rajin Belajar dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” di Balai Dukuh Mulo Wonosari, 14 Juli 2013.

BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR



Oleh :

Annisa Ratna Sari, M.S.Ed

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

TAHUN 2013

BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR¹

Disampaikan oleh: Annisa Ratna Sari, M.S.Ed

A. APA ITU BELAJAR?

Sebelum kita memahami makna belajar, kita perlu memahami makna pendidikan terlebih dahulu. Untuk memberi pemahaman akan pendidikan berikut ini dikemukakan makna pendidikan yang dikemukakan para ahli, kamus, maupun perundang-undangan RI:

- 1) Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- 3) Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya (Kamus Psikologi)
- 4) Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.
- 5) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003)

Sebagai konsekuensi dari definisi-definisi pendidikan diatas, maka pada level pendidikan formal, semua bidang studi dan bidang pendidikan harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada tiap anak untuk meningkatkan kemampuan mentalnya kearah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas-luasnya. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan secara teratur,

¹ *Makalah yang disampaikan dalam Sarasehan Pendidikan "Membentuk Siswa yang Rajin Belajar dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" di Balai Dukuh Mulo Wonosari, 14 Juli 2013.*

terarah, dan terencana sesuai dengan perkembangan dasar dan kemampuan mental anak, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai secara maksimal.

Setelah kita memahami makna pendidikan, kita akan memahami bahwa kegiatan pendidikan mengandung beberapa kegiatan yaitu belajar, pengajaran, dan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara efektif disini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat membawa hasil atau berhasil guna, dan kegiatan pembelajaran secara efisien dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat berdaya guna atau tepat guna baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (nyata) maupun implisit (tersembunyi). Agar dapat menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada 3 domain belajar, yaitu:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

B. PRINSIP UMUM BELAJAR

Prinsip umum belajar menurut Sukmadinata (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011):

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.

Dalam perkembangan dituntut belajar, sedangkan dengan belajar terjadi perkembangan individu.

2. Belajar berlangsung seumur hidup (lifelong learning).
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu secara aktif.
4. Belajar mencakup semua aspek kehidupan (kognitif, afektif, psikomotor, dan keterampilan hidup). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, belajar harus mengembangkan cipta/kognitif, rasa/afektif, karsa/motivasi, dan karya/psikomotor.
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu.
6. Belajar berlangsung baik dengan guru maupun tanpa guru baik dalam situasi formal, non-formal, maupun informal.
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Biasanya terkait dengan pemenuhan tujuan yang kompleks, diarahkan kepada penguasaan, pemecahan masalah atau pencapaian sesuatu yang bernilai tinggi.
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang sederhana sampai yang kompleks.
9. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, hambatan dari lingkungan, kurangnya motivasi, kelelahan dan kejenuhan belajar.
10. Dalam hal tertentu, belajar memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Sedangkan Rusyan (dalam Sagala, 2011) menyebutkan beberapa prinsip atau kaidah dalam proses pembelajaran sebagai hasil eksperimen para psikolog yang berlaku umum sebagai berikut:

1. Motivasi, kematangan, dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar-mengajar.
2. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar-mengajar yang tepat.
3. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar-mengajar ditentukan antara lain oleh bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan, dan jenis, sifat, dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
4. Proses belajar-mengajar dapat dangkal, luas, dan mendalam tergantung materi pembelajaran.
5. Feedback atau pengetahuan akan hasil-hasil belajar dapat menjadi perangsang/penghambat pembelajaran yang berikutnya.

6. Proses belajar mengajar pada suatu situasi dapat ditransferkan untuk kegiatan belajar yang lain (transfer of learning/training).
7. Respon yang kacau, kaku, dan acak-acakan, serta proses belajar-mengajar secara trial dan error (tidak terencana) menandai proses belajar-mengajar yang amburadul dan cenderung gagal.
8. Ulangan dan latihan akan memperkuat hasil belajar.
9. Trial and error, respon tak beraturan dan jamak, umumnya menandakan tahap-tahap awal untuk mencari bentuk pembelajaran yang cocok.
10. Proses belajar dapat bersifat internasional, artinya pembelajaran dapat direncanakan, terorganisir, bahan pelayanan tersusun secara sistematis dan dibimbing guru/petugas yang terlatih.
11. Transfer dalam belajar dapat positif atau negatif.
12. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dari yang sederhana ke kompleks, kongkret ke abstrak, mudah ke sulit, induksi ke deduksi.
13. Proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan kurang disadari dan insidental.
14. Proses belajar-mengajar yang disertai tujuan yang jelas akan menjadi lebih efektif daripada yang tanpa tujuan.
15. Belajar mengajar dapat berupa belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap, dan belajar keterampilan.
16. Insight timbul jika individu berhasil menemukan hubungan antara bagian-bagian/unsur-unsur dari suatu keseluruhan konfigurasi.
17. Proses belajar-mengajar bersifat individual.

Prinsip-prinsip belajar berikut ini dikemukakan oleh para ahli bidang psikologi pendidikan (Sagala, 2011):

1. Law of effect yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dalam keadaan memuaskan, maka hubungan itu diperkuat.
2. Spread of effect yaitu reaksi emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan, tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru.

3. Law of exercise yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan.
4. Law of readiness yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan memuaskan.
5. Law of primacy yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan.

9. Belongingness yaitu keterikatan bahan yang dipelajari pada situasi belajar akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

C. MOTIVASI BELAJAR

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern(*kesiap-siagaan*). Berawal dari kata ”motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila dibutuhkan untuk mmencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan

belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

- atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya
- Perbedaan harga diri (*self esteem needs*). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Ahli lain *Mc.Cleland* berpendapat bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang mendasar yaitu :

1. Kebutuhan akan kekuasaan: Kebutuhan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain.
2. Kebutuhan untuk berafiliasi: Kebutuhan berafiliasi tercermin dengan terwujudnya bersahabat dengan orang lain.
3. Kebutuhan berprestasi

D. PENTINGNYA MOTIVASI DALAM BELAJAR

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi perilaku. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekrutings militer, konsultasi dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja, belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa.

sendirinya. Bila motivasi di sadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan (dalam hal ini tugas belajar) akan terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru diharapkan mampu menstimulus ataupun menuntun siswa dalam menumbuhkan motivasi belajarnya. Berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- 2) Hadiah
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- 3) Bersaing/kompetisi
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 4) Pujian
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 5) Hukuman
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar

mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suyono dan Hariyanto. 2011. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Alfabeta.